

**IMPLEMENTASI PROGRAM GEULIS BANK MUAMALAT INDONESIA
DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL AR-ROHMAH PUTRI**

Wildan Syahrhun Mubaroq^{1*}, Peni Haryanti²

Universitas Hasyim Asy'ari

Email: wildansaleho19@gmail.com

peniharyanti@unhasy.ac.id

Abstract

Bank Muamalat Indonesia, as the pioneering institution of Islamic banking in the country, holds the responsibility of promoting Islamic financial literacy, particularly within Islamic educational institutions. In this context, the GEULIS program (Gerakan Literasi Syariah or Sharia Literacy Movement) serves as a concrete initiative aimed at broadening public awareness and understanding of the Islamic financial system. This study aims to explore the role of Bank Muamalat in implementing the GEULIS program at the Islamic Boarding School Ar-Rohmah Putri and to analyze its impact on enhancing Islamic financial literacy within the pesantren (Islamic boarding school) environment. The research was conducted using a qualitative approach, employing a case study method. Data were collected through in-depth interviews, direct field observations, and document analysis. Participants in this study included representatives from Bank Muamalat, school administrators, and students at the Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School.

The data analysis process involved filtering the collected information, organizing it systematically, and drawing conclusions based on field findings. The results of the study indicate that Bank Muamalat plays an active and strategic role in executing the GEULIS program through various educational activities such as training sessions, seminars, and the provision of sharia literacy modules. The implementation of this program has been proven to enhance students' understanding of Islamic financial concepts and promote financial behavior aligned with sharia principles. These findings suggest that synergy between Islamic financial institutions and educational entities can serve as an effective means to expand the reach of Islamic financial literacy within society.

Keywords: *Sharia Financial Literacy, Bank Muamalat Indonesia, GEULIS Program, Santri, Islamic Boarding School Education.*

A. Pendahuluan

Literasi di Indonesia merujuk pada kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menganalisis informasi dalam berbagai bentuk, termasuk tulisan, visual, dan digital (Nurhidayati et al., 2023). Tingkat literasi suatu negara mencerminkan kualitas pendidikan, kemampuan berpikir kritis masyarakat, serta akses terhadap informasi. Menurut laporan dari Program for International Student Assessment (PISA), kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia kerap menempati posisi rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain (Santoso & Arianto, 2024)

. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya kebiasaan membaca, keterbatasan akses buku berkualitas, dan rendahnya motivasi belajar. Selain itu, distribusi fasilitas pendidikan yang belum merata, terutama di daerah terpencil, memperburuk situasi (Saptaningrum *et al.*, 2023). Literasi syariah tidak sebatas pada pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan yang sejalan dengan syariat Islam, tetapi juga mencakup kecakapan individu dalam mengelola keuangan secara etis dan penuh tanggung jawab. Literasi syariah bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan dan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti menghindari riba, menjunjung keadilan, dan menerapkan sistem bagi risiko (Arumingtyas *et al.*, 2023). Seperti pemahaman yang terantum dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi:

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan

Dalam tafsir Jalalain menjelaskan bahwa Perintah "Bacalah" mengandung makna ajakan untuk memulai proses membaca, sekaligus mengawali aktivitas tersebut dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan seluruh makhluk (Al-Mahalli, 2017). Ayat ini tidak sekadar memerintahkan untuk membaca, tetapi juga mengandung makna yang lebih dalam, yakni ajakan untuk meneliti, memahami, mentadabburi, dan memperhatikan dengan seksama (Adawiah, Rabiatul, 2024). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi syariah melalui program-program pendidikan yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan formal dan non-formal. Misalnya, pengenalan literasi keuangan syariah di sekolah maupun pesantren dapat membantu anak-anak memahami konsep dasar keuangan syariah sejak dini (Thohari & Hakim, 2021) yang diharapkan santri yang memahami konsep literasi keuangan syariah memiliki kesiapan yang lebih matang dalam menyongsong tantangan ekonomi ke depan dan turut andil dalam membangun ekonomi yang lebih kuat. Pengembangan program-program literasi syariah menjadi kebutuhan mendesak, khususnya bagi generasi muda yang kelak akan memegang peran strategis dalam perekonomian nasional. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 39,11%, tertinggal jauh dibandingkan literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 65,43%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Hal ini dapat dibuktikan dengan table di bawah ini.

Tabel Data tingkat literasi syariah

Keterangan		Hasil Survei
Literasi	Konvensional	65,08%
	Syariah	39,11%
Inklusi	Konvensional	73,55%
	Syariah	12,88%

Sumber data: (data diolah, 2024)

Literasi syariah memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah. Melalui pemahaman literasi yang memadai, masyarakat akan mampu membedakan antara sistem keuangan syariah dan sistem keuangan konvensional, termasuk memahami keunggulan dari produk-produk berbasis syariah. Peningkatan literasi ini diharapkan dapat mendorong perubahan pola pikir masyarakat untuk lebih memilih layanan keuangan syariah

yang dinilai lebih aman dan berlandaskan etika (Rurkinantia, 2021). Literasi syariah memiliki keterkaitan erat dengan eksistensi lembaga keuangan syariah, salah satunya adalah bank syariah. Di Indonesia, perkembangan bank syariah menunjukkan kemajuan yang signifikan sejak pertama kali diperkenalkan. Sistem perbankan ini hadir sebagai alternatif bagi masyarakat yang ingin menjalankan aktivitas ekonomi secara halal, selaras dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti larangan terhadap riba, praktik spekulatif, dan unsur ketidakpastian (*gharar*) (Rachman *et al.*, 2023). Sistem ini semakin menarik perhatian masyarakat dan telah menjadi bagian penting dari sektor Perbankan Syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai pelopor bank syariah di Indonesia didirikan pada tahun 1991 muncul sebagai solusi untuk masyarakat yang menginginkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sejak berdirinya, BMI telah menjadi pionir dalam industri perbankan syariah dan terus berkomitmen dalam memperkenalkan berbagai inovasi produk dan layanan berbasis syariah (Malik, 2022).

Bank Muamalat Indonesia (BMI) terus berupaya menghadirkan produk-produk yang sejalan dengan prinsip syariah, sekaligus mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah melalui berbagai inisiatif edukasi dan program literasi keuangan. Walaupun sektor keuangan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya pemahaman ini umumnya disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang konsep dasar keuangan syariah, serta masih adanya kesalahpahaman terhadap prinsip-prinsip yang mendasarinya (N. P. Astuti *et al.*, 2023). BMI menyadari bahwa salah satu kunci keberhasilan industri perbankan syariah terletak pada peningkatan literasi masyarakat tutur Reza (Sub Branch Manager BMI Batu). Oleh karena itu, BMI telah berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui berbagai program literasi syariah. salah satunya BMI membuat Program bernama Gerakan Literasi Syariah (Geulis), yang diinisiasi untuk menjawab tantangan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah.

BMI berkolaborasi dengan sejumlah lembaga pendidikan formal dan nonformal, termasuk sekolah serta pesantren, untuk mengenalkan konsep keuangan syariah kepada generasi muda. Kolaborasi ini sangat penting untuk menanamkan pemahaman syariah sejak dini, sehingga diharapkan dapat terbentuk generasi yang literat terhadap keuangan syariah di masa depan (Aulia *et al.*, 2021). Program ini bertujuan untuk mengenalkan konsep keuangan syariah secara langsung kepada pelajar. di Islamic boarding school atau pesantren. Program Geulis memberikan edukasi dasar mengenai literasi syariah, pentingnya menabung, dan bagaimana mengelola keuangan sesuai prinsip Islam.

Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi lokasi diadakannya program Geulis ialah Islamic Boarding School Ar-Rohmah Putri, Sebagai pesantren modern yang mengintegrasikan pendidikan formal dan keagamaan, Ar-Rohmah Putri berpotensi menjadi media efektif dalam mengedukasi santri mengenai keuangan syariah. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan membekali para santri dengan kemampuan untuk mengelola keuangan berdasarkan nilai-nilai syariah, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup mereka di masa mendatang. (Umuri *et al.*, 2023) Santri di Islamic Boarding School Ar-Rohmah Putri merupakan target utama program Geulis, mengingat

mereka adalah generasi penerus yang akan berperan dalam perkembangan industri keuangan syariah di masa depan (Afifuddin, 2022).

Prihatini mengemukakan Literasi Keuangan syariah merupakan konsep penting dalam pengelolaan keuangan yang berpijak pada nilai-nilai Islam. Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman menyeluruh terhadap berbagai produk dan layanan keuangan berbasis syariah, serta kemampuan untuk mengambil keputusan finansial yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam masyarakat yang mayoritas beragama Islam, seperti Indonesia, literasi syariah menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Prihatini *et al.*, 2022). Aulia mengemukakan Di Indonesia saat ini, sektor keuangan syariah memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor penghambat pemanfaatan potensi tersebut secara maksimal. Meskipun memiliki peran yang penting, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa masyarakat global masih menghadapi tantangan serius akibat rendahnya pemahaman terhadap literasi keuangan. Oleh karena itu, penerapan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan literasi keuangan sangat diperlukan guna menjawab permasalahan ini (Aulia *et al.*, 2021). Zulfayani mengemukakan Lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, memiliki peran yang signifikan dalam mendorong peningkatan literasi syariah.

Di tingkat perguruan tinggi, contohnya, mahasiswa jurusan perbankan syariah diharapkan mampu menguasai secara mendalam prinsip-prinsip dasar dalam sistem keuangan berbasis syariah. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang belum mencapai tingkat literasi yang diharapkan, sehingga perlu ada peningkatan dalam kurikulum dan metode pengajaran (Zulfayani *et al.*, 2023). Pemaparan diatas menunjukan betapa pentingnya literasi syariah, yang cukup rendah dari literasi konvensional di Indonesia. Berdasarkan urgensi latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai, Bagaimana Implementasi program Geulis dan Bagaimana peran program Geulis akan pemahaman tentang pentingnya literasi syariah dikalangan pelajar atau santri di Islamic Boarding School Ar-Rohmah Putri.

B. Kajian Teoritik

Literasi Syariah

Literasi syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami, menyadari, dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam di berbagai aspek kehidupan, terutama dalam ranah ekonomi, keuangan, dan hukum. Pemahaman ini meliputi dasar-dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas, serta keterampilan untuk menerapkannya secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hisan *et al.*, 2021). Dalam konteks keuangan, literasi syariah berfokus pada pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, wakaf, zakat, serta investasi halal. Hal ini melibatkan kesadaran tentang larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi) dalam transaksi keuangan, serta pemahaman tentang konsep berbagi risiko dan keuntungan yang adil (Pusvisasari *et al.*, 2023).

Menurut Zahra dalam penelitiannya yang membahas tentang Analisis Tingkat Literasi Keuangan syariah menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, dan instrumen keuangan yang berlandaskan syariah, serta keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkan keuangan secara efisien dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah secara bijaksana. (Zahra, 2023). Pemahaman literasi keuangan syariah mencakup pengenalan terhadap prinsip-prinsip dasar dalam sistem keuangan Islam, seperti pelarangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi atau perjudian), yang semuanya bertujuan menciptakan transaksi yang adil, terbuka, dan selaras dengan ajaran Islam. Selain itu, literasi ini juga meliputi pemahaman yang mendalam terhadap berbagai jenis akad yang menjadi dasar dalam transaksi keuangan syariah, seperti akad mudharabah (kemitraan usaha), musyarakah (kerja sama modal), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati), dan ijarah (kontrak sewa). Tidak hanya itu, pengetahuan mengenai instrumen keuangan berbasis syariah seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, sukuk (obligasi syariah), dan takaful (asuransi berbasis syariah) juga menjadi bagian integral. Literasi syariah bukan hanya soal memahami prinsip-prinsip tersebut, tetapi juga mencakup keterampilan praktis dalam merencanakan keuangan, menabung, berinvestasi, serta mengelola usaha secara etis dan sesuai nilai-nilai Islam. (Nurhasanah, 2023). Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya menjadi panduan teoritis, tetapi juga menjadi keterampilan praktis dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan yang halal dan berkah.

Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Literasi Syariah

Peran lembaga keuangan syariah sangat vital dalam membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan berbasis syariah, baik melalui edukasi langsung maupun pendekatan tidak langsung seperti promosi dan kampanye informasi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara yang sederhana bahkan melalui system marketing lembaga keuangan sendiri seperti penyebaran brosur produk syariah, penawaran *door to door*, serta penawaran di waktu Ramadhan. Disisi lain pemahaman literasi keuangan syariah juga sering dilakukan dalam pembelajaran seperti diadakannya seminar ataupun kuliah tamu (Tulasmi & Mukti, 2020). Bank syariah perlu menjalankan program-program strategis guna mendorong pertumbuhan keuangan syariah, khususnya melalui optimalisasi promosi yang tujuannya adalah untuk mendorong peningkatan literasi serta minat masyarakat terhadap layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Di era modern ini, literasi keuangan telah menjadi keterampilan mendasar yang sangat diperlukan setiap individu guna menghadapi tantangan dan kompleksitas dalam pengelolaan keuangan

Menurut Shollahudin pada bukunya yang membahas tentang Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah, mengungkapkan salah satu peran penting lembaga keuangan syariah adalah berfungsi sebagai wadah pendidikan informal yang membantu mewujudkan prinsip hidup yang penuh keberkahan (*barakah*), kebaikan tertinggi (*ahsun 'amala*), dan keselamatan (*salam*) melalui komunikasi spiritual, seperti dzikir qalbiyah ilahiah yang memperkuat hubungan dengan Allah (Muhammad, 2018). Lembaga Keuangan Syariah memiliki fungsi penting sebagai sarana pendidikan informal dalam mewujudkan prinsip hidup yang berkah, 'ahsanu 'amala' (perbuatan terbaik), dan 'salam' (kedamaian). Hal ini dicapai melalui pendekatan spiritual communication, seperti dzikir qalbiyah ilahiyah, yang mengingatkan hati akan nilai-nilai ilahi dalam setiap aktivitas ekonomi. Selain menyediakan produk dan layanan keuangan, lembaga keuangan syariah juga berperan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai nilai-nilai dan prinsip dasar dalam ajaran syariah seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba. Peran ini secara langsung berkaitan dengan upaya meningkatkan literasi keuangan syariah, yang tidak hanya memperluas pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah, tetapi juga mendorong mereka untuk mengadopsi praktik keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan meningkatkan literasi syariah,

membantu masyarakat mengambil keputusan finansial yang lebih bijaksana, sehingga berkontribusi pada terciptanya kehidupan yang lebih berkah dan harmonis sesuai tuntunan syariah.

Menurut Aulia dalam penelitiannya yang membahas tentang Peran Bank Syariah terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi, mengatakan Perbankan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, yang bertujuan untuk memperluas wawasan, pemahaman, masyarakat juga didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam menggunakan produk dan layanan keuangan yang berbasis pada prinsip syariah. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah melalui kegiatan edukatif seperti penyuluhan, baik dalam bentuk seminar daring (webinar) maupun kunjungan langsung ke berbagai wilayah. Literasi keuangan syariah diharapkan tidak sekadar meningkatkan wawasan masyarakat, tetapi juga mampu menginspirasi perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan pemahaman yang memadai, masyarakat akan lebih selektif dalam menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan prinsip halal dan memberikan keuntungan, sekaligus terlindungi dari potensi jebakan investasi ilegal yang marak beredar. (Risa Nur Aulia *et al.*, 2021). Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa Lembaga keuangan syariah memiliki peran krusial dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, baik melalui pendekatan langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, peran tersebut dapat dilakukan melalui penyampaian materi edukatif dalam berbagai kegiatan atau acara. Sementara secara tidak langsung, literasi juga dapat disampaikan melalui strategi pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh lembaga keuangan, yang secara tidak sadar turut mengedukasi masyarakat mengenai prinsip dan produk keuangan syariah.

Literasi Keuangan Syariah pada Lembaga Pendidikan

Literasi keuangan syariah terbilang masih cukup kecil, hal tersebut dikarenakan faktor pemahaman literasi keuangan yang kurang. Lembaga pendidikan menjadi tempat paling awal untuk pemahaman literasi keuangan syariah tersebut. Menurut Zainudin dalam buku yang membahas Hukum Ekonomi Syariah mengemukakan, Lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal seperti perguruan tinggi, lembaga riset ilmiah, kelompok kajian, media massa, pondok pesantren, dan institusi keagamaan lainnya merupakan wadah penting dalam pengembangan ekonomi syariah. Melalui berbagai kegiatan edukatif dan diskusi, tempat-tempat ini menjadi pusat penyebaran wawasan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi berbasis syariah (Zainudin, 2024).

Pernyataan ini menegaskan bahwa institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal seperti perguruan tinggi, lembaga riset, komunitas kajian, media massa, serta pondok dan pesantren memegang peran strategis dalam mendorong peningkatan literasi syariah di tengah masyarakat. Melalui kampus dan lembaga penelitian, masyarakat dapat memperoleh akses ke pendidikan formal yang mendalam tentang teori dan praktik ekonomi syariah. Kelompok kajian dan media massa berperan sebagai platform untuk menyebarkan informasi secara lebih fleksibel dan mudah diakses, sehingga menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Sementara itu, pondok dan pesantren menjadi tempat penguatan nilai-nilai syariah melalui pendekatan berbasis agama yang langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi semua elemen ini menciptakan ekosistem yang mendukung peningkatan literasi syariah, yang pada akhirnya memperkuat fondasi ekonomi Islam di masyarakat.

Menurut Haryanti Salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan industri keuangan syariah secara kuantitatif adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan, khususnya literasi keuangan syariah. Sebagian besar masyarakat Indonesia belum sepenuhnya menyadari bahwa pemahaman terhadap literasi keuangan syariah sangat dibutuhkan sebagai penopang pertumbuhan sektor ini. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah menjadi sangat krusial, terutama di era generasi milenial yang sarat dengan dinamika keuangan. Kegiatan ini sebaiknya terus dikembangkan dan dijalankan secara berkelanjutan dengan menjangkau berbagai kelompok usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa guna

membentuk individu yang melek literasi keuangan, mampu mengelola keuangan secara bijak, serta selaras dengan prinsip dan kebutuhan hidup yang Islami. (Haryanti *et al.*, 2020).

Pemahaman literasi keuangan syariah juga mempengaruhi minat santri atas lembaga keuangan syariah. Ketika seorang santri memiliki pemahaman yang baik, disertai dengan kemampuan dan penerapan yang tepat terhadap produk-produk perbankan syariah, maka secara tidak langsung hal ini akan mendorong meningkatnya minat santri tersebut terhadap dunia perbankan syariah. Lembaga pendidikan juga berperan penting dalam pemahaman literasi keuangan, baik dari usia dini maupun remaja sampai jenjang dewasa. Lembaga pendidikan tersebut menjadi acuan untuk siswa atau santrinya dalam proses pemahaman keuangan syariah.

C. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Menurut Robert K. Yin, studi kasus merupakan metode penelitian yang paling tepat digunakan dalam ilmu sosial, terutama ketika fokus penelitian terletak pada pertanyaan-pertanyaan yang menggali aspek “bagaimana” (how) dan “mengapa” (why) suatu fenomena terjadi. Metode ini ideal diterapkan saat peneliti memiliki keterbatasan dalam mengendalikan peristiwa yang sedang diteliti, serta ketika perhatian utama penelitian tertuju pada fenomena kontemporer atau kejadian yang berlangsung pada masa kini (Yin, 2014). Tujuan studi kasus adalah untuk memahami secara mendalam aspek-aspek khusus dari kasus tersebut, termasuk bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Lokasi penelitian ini berfokus pada Islamic Boarding School Ar-Rohmah Putri Batu. Penelitian ini akan dilakukan pada santri-santri, dewan guru Islamic Boarding School Ar-Rohmah putri, dan pihak bank atau staf Bank Muamalat yang memelopori kegiatan Geulis tersebut, dengan waktu pelaksanaan pada bulan Januari 2025 sampai dengan selesai.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi, serta interaksi dengan santri, tenaga pendidik, pimpinan lembaga pendidikan, dan perwakilan institusi keuangan yang terlibat dalam implementasi program Geulis. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup literatur dari buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, serta catatan observasi relevan yang tersedia di lokasi penelitian. Kombinasi kedua jenis data ini bertujuan untuk memastikan akurasi dan memperkaya analisis yang dilakukan dalam studi ini.

Sumber data dari penelitian ini penulis melakukan pengambilan data primer yaitu dari santri Islamic Boarding School Ar-Rohmah putri batu, Ustadz dan Ustadzah Islamic Boarding School Ar-Rohmah putri, juga mengambil data dari teman-teman karyawan BMI sebagai pengisi kegiatan Geulis (Gerakan literasi keuangan syariah). Data diambil dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan Pengambilan data sekunder berdasarkan hasil pencarian artikel atau jurnal terkait, data dari buku, maupun web yang beredar.

Analisis data peneliti menggunakan 2 teknik analisis yaitu dengan, Analisis dengan Mendasarkan Pada Pola Teoritis dan Analisis dengan Mengembangkan Deskripsi Kasus. Dalam menyajikan dan menjelaskan temuan penelitian, *proporsi teoritis* berperan penting sebagai landasan konseptual yang mengaitkan data empiris dengan teori yang relevan. dan

Deskripsi kasus dalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Program GEULIS (Gerakan Literasi Syariah) oleh Bank Muamalat Indonesia di Islamic Boarding School Ar-Rohmah Putri.

D. Pembahasan

Analisis Implementasi Program Geulis Bank Muamalat Indonesia di Islamic Boarding School Ar Rohmah Putri

Gerakan Literasi Syariah (GEULIS) merupakan salah satu bentuk inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Program ini diluncurkan sebagai upaya nyata dalam menjawab tantangan rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah yang masih menjadi persoalan di Indonesia. (Cahyono & Haryanti, 2025). Program Geulis dilaksanakan dengan memberikan edukasi guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti, Program geulis di inisiasi oleh Bank Muamalat Indonesia guna menyebarkan pemahaman literasi syariah, BMI memunculkan ide geulis pada tahun 2022 dan baru di laksanakan pada tahun 2023. Program Geulis merupakan wujud kontribusi sosial perusahaan melalui inisiatif CSR yang dijalankan oleh Bank Muamalat Indonesia. Berbeda dengan bentuk CSR lainnya yang bersifat fisik atau tangible seperti bantuan dana atau pembangunan fasilitas, Geulis bersifat intangible, yaitu dalam bentuk pemberdayaan masyarakat melalui edukasi literasi ekonomi syariah. Fokus dari program ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap prinsip-prinsip keuangan berbasis syariah.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang di laksanakan oleh (Safina et al., 2024) yang menjabarkan Pendidikan ekonomi syariah bertujuan utama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan syariah serta memperluas inklusi keuangan. Berbagai pendekatan, termasuk pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan pelatihan yang ditujukan khusus bagi sektor perbankan syariah, telah terbukti efektif dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut. Tujuan utama program geulis ialah meningkatkan kefahaman masyarakat di sektor keuangan syariah, keuangan syariah dalam proses pembelajarannya lebih dikenal dengan ilmu ekonomi islam. Ekonomi Islam merupakan bentuk penerapan perilaku ekonomi yang berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Hal ini mencakup cara pandang terhadap persoalan ekonomi, pendekatan dalam menganalisisnya, serta penyusunan alternatif solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk menjawab berbagai tantangan ekonomi (Cinta Rahmi, 2023). Dalam perspektif tersebut bisa peneliti kaitkan bahwasanya program geulis ialah program yang di inisiasi untuk kefahaman keuangan syariah di masyarakat, program geulis berlandaskan ekonomi islam yang menjunjung tinggi nilai islami, berlandaskan Al quran dan hadis, dan bertujuan untuk menjadikan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Program geulis salah satunya dilaksanakan di Islamic Boarding School Ar Rohmah Putri, salah satu sekolah SMA yang berada di daerah malang, dalam hal ini peneliti menemukan hasil bahwa dalam implementasi program tersebut Bank Muamalat bekerja sama dengan Islamic Boarding School Ar Rohmah Putri dengan membuat kegiatan seminar atau workshop. Bank

Muamalat menghadirkan pemateri dari kalangan profesional perbankan syariah yang menyampaikan materi secara interaktif dan ringan agar mudah dipahami oleh siswa. Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar ekonomi syariah, perbedaan dengan sistem konvensional, jenis produk keuangan syariah, hingga prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar, dan maisir. Kegiatan ini tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi memberikan ruang dialog melalui sesi tanya jawab dan pemberian doorprize agar peserta lebih aktif dan termotivasi untuk bertanya. Hal ini menunjukkan pendekatan edukatif yang komunikatif, yang menjadi kekuatan dalam penyampaian materi kepada siswa. Penting dicatat bahwa implementasi program ini menyasar siswa kelas 11 dan 12, yang secara psikologis sudah mulai matang dalam berpikir dan akan segera memasuki fase kehidupan dewasa, termasuk dalam pengelolaan keuangan, generasi muda tersebut dimaksud untuk sasaran yang berjangka Panjang.

Skema dari program geulis diawali dengan adanya penawaran kerja sama yang dilaksanakan oleh pihak marketing Bank Muamalat, penawaran tersebut berbentuk sebuah program yang akan dilaksanakan di sekolah, pihak Bank akan mengadakan sebuah seminar atau workshop di sekolah dengan membahas mengenai literasi syariah khususnya di literasi keuangan syariah, dengan persetujuan antara pihak Bank dan pihak Sekolah disepakati tanggal dan waktu kegiatan Program Geulis, pada hari dan waktu yang telah di sepakati dikumpulkan audienc yang berasal dari siswi atau santri dari Islamic Boarding School Ar rohmah Putri, lalu dilanjut dengan presentasi mengenai keuangan syariah, melalui media yang simple dan mudah dimengerti menjadikan presentasi lebih mudah difahami dan di ingat oleh santri, kegiatan tersebut juga didukung dengan adanya konsep tanya jawab yang menjadikan audienc lebih ingin tahu akan konsep keuangan syariah, pembahasan dari kegiatan tersebut menjadikan sistem literature tidak hanya terpaku pada satu sudut tetapi berada pada beberapa sudut, dalam ibarat berdiskusi untuk kefahaman keuangan syariah, di sisi lain pihak bank juga memberikan sebuah dorprice untuk penambah semangat audienc lalu ditutup dengan agenda foto bersama yang menjadikan kedekatan antara pihak Bank dengan pihak Sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardika et al., (2024) Generasi Z memiliki peranan kunci dalam menciptakan kestabilan finansial di masa depan melalui peningkatan pemahaman terhadap literasi keuangan syariah.. Meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses dan kurangnya pengetahuan, kemajuan teknologi digital dan perkembangan fintech menghadirkan peluang besar untuk mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, Sangat penting bagi Generasi Z untuk terus memperdalam pemahaman mengenai keuangan syariah agar mampu membuat keputusan finansial yang cerdas, etis, dan berkelanjutan. Langkah ini juga akan berkontribusi besar terhadap terciptanya stabilitas ekonomi nasional di masa mendatang.

Penelitian terdahulu tersebut sesuai dengan tujuan diadakanya program Geulis, program Geulis mengacu pada penyebaran kefahaman keuangan syariah, terlebih keuangan syariah secara jangka panjang untuk membangun budaya keuangan syariah, melihat bahwa keuangan syariah bisa menjadi solusi keuangan dimasa depan, lembaga keuangan bekerja sama dengan lembaga pendidikan dalam menyebarkan kefahaman tersebut melalui kegiatan seminar, workshop, maupun pembelajaran dalam kelas yang membahas mengenai ilmu keuangan syariah. Indeks

literasi syariah sebesar 9,14% pada tahun 2022 dan naik sebesar 39,11% pada tahun 2023 dan 2024 (Hidayat et al., 2024), hal ini menunjukkan ada peningkatan secara berkelanjutan, kenaikan angka pada indeks literasi syariah di Indonesia tidak terlepas dengan adanya program geulis maupun program program yang serupa yang membahas mengenai keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Febri *et al.*, (2023). Memperdalam pemahaman serta membangun kesadaran akan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan tata kelola keuangan berbasis syariah menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan budaya keuangan syariah yang kuat, berdaya tahan, dan berkelanjutan

Program Geulis yang dilaksanakan di Islamic Boarding School Ar Rohmah putri pada 30 September 2023 mendapatkan respon yang positif Respon dari peserta, dalam hal ini para santri Ar Rohmah Putri, menunjukkan bahwa program ini diterima dengan antusias. Beberapa peserta mengakui bahwa sebelum mengikuti program ini, mereka hanya mendapatkan materi ekonomi syariah dalam lingkup terbatas melalui pelajaran fiqh muamalah. Materi-materi tersebut pun lebih bersifat konseptual dan belum mengarah pada praktik aktual di lapangan, terutama terkait lembaga keuangan syariah. Dengan adanya Geulis, santri mendapat wawasan baru yang lebih aplikatif. Mereka mulai memahami pentingnya sistem ekonomi syariah yang bebas dari riba, serta mulai menyadari perbedaan mendasar antara sistem konvensional.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan Islamic Boarding School Ar Rohmah Putri di sector keuangan telah mendukung penuh adanya praktik keuangan syariah, dengan menanamkan sedikit alat bantu transaksi yang dikelola langsung oleh bank syariah menjadikan santri lebih dominan menggunakan bank syariah sebagai tempat pengelolaan keuangannya, juga didukung dengan adanya program geulis yang menjelaskan mengenai ilmu pengelolaan keuangan syariah menjadikan alat bantu praktik yang dibuat oleh sekolah yakni VA di kartu pelajar santri lebih difahami santri kegunaan dan manfaatnya. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Febri *et al.*, 2023) Febria dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya sebuah peningkatan dalam kefahaman dalam pengelolaan keuangan, sejalan dengan penelitian tersebut dapat peneliti jabarkan bahwa dengan adanya alat bantu transaksi yang dikeluarkan oleh Islamic Boarding School Ar Rohmah Putri dan dikembangkan oleh Bank muamalat dalam kefahamannya melalui program geulis santri bisa menjadi lebih baik dalam mengimplementasikan ilmu keuangan syariahnya.

Implementasi Program Geulis dilaksanakan dengan cara yang tepat sasaran hal ini terjadi karena program geulis tersebut tidak hanya mendukung mengenai ilmu keuangan syariah tetapi juga didukung dengan pelajaran di sekolah maupun praktik yang dilaksanakan di sekolah, meskipun praktik keuangan syariah sudah terjadi sebelum diadakanya program geulis, praktik tersebut hanyalah sebuah praktik keuangan saja tanpa ada kefahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan maupun transaksi di keuangan syariah, kebanyakan santri hanya mengatasnamakan mengikuti kegiatan yang sudah ada seperti transaksi pada kantin sekolah karena adanya VA yang di cantumkan pada kartu pelajar santri, tetapi dengan adanya program geulis santri bias jauh lebih memahami dan lebih bermakna mengenai fungsional VA tersebut yang berhubungan langsung dengan implementasinya di transaksi saat berbelanja maupun transaksi antara wali santri kepada santri. Temuan ini menegaskan bahwa Program GEULIS dan kegiatan literasi keuangan syariah tidak hanya berfokus pada transfer

pengetahuan, melainkan turut mendorong transformasi perilaku keuangan para santri. Literasi syariah bukan sekadar memberikan informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai, dan mengarahkan sikap agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam (Aziz & Zakir, 2022). Ketika siswa merasa bahwa sistem syariah lebih sesuai dengan prinsip keagamaan mereka, maka keputusan mereka dalam memilih produk keuangan pun berubah secara sadar.

Peran Geulis Pada Islamic Boarding School Ar Rohmah Putri

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program Geulis di Ar-Rohmah Putri menunjukkan capaian yang cukup signifikan dalam membentuk pemahaman dan kesadaran santriwati terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah. Temuan ini diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa para santri menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran akan urgensi pengelolaan keuangan yang terencana dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Hal ini juga didukung dengan penelitian terdahulu oleh (Mahardika et al., 2024) Literasi keuangan syariah memiliki peran yang signifikan dalam membantu generasi muda mengelola keuangannya secara bijak, etis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga mereka mampu mengambil keputusan finansial yang bertanggung jawab sejak dini, hal ini bisa di jabarkan oleh peneliti bahwasanya peran dari geulis sendiri cukup berpengaruh dikarenakan sasaran dari grulis adalah generasi muda yaitu santri yang masa perkembangan nya akan terus berlanjut dan diharapkan penerapan system keuangan syariah semakin membaik dimasa mendatang, penjabaran tersebut juga didukung oleh data hasil yang menjelaskan bahwa geulis bertujuan untuk pemahaman berjangka panjang.

Hal tersebut dibuktikan melalui data yang mendukung, ditemukan peneliti bahwasanya para santri tidak hanya memahami tentang ilmu keuangan syariah tetapi juga menerapkan tentang konnsep keuangan tersebut hal ini dibuktikan dengan data hasil wawancara yang menyebutkan bahwa santri sering kali berbagi ilmu nya melalui kegiatan yang lain seperti diadakanya pentas seni dengan tema pengelolaan keuangan, tidak hanya itu santri juga menerapkan system keuangan mereka dengan praktik di dalam sekolah seperti bertransaksi melalui VA untuk membeli jajanan yang mereka inginkan di kantin sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Sugiarti, 2023) yang menjelaskan bahwa pengetahuan akan literasi keuangan syariah akan berdampak pada kegiatan siswi di sector keuangan contohnya transaksi melalui lembaga keuangan syariah, layanan lembaga keuangan syariah, maupun konsep menabung di lembaga keuangan syariah.

Hal ini juga di dukung dengan adanya perintah dalam pengelolaan keuangan, dalam Al-Qur'an surat Al-Isra: 26–27 yang berbunyi:

وَاتِّدَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: *Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*

Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Dalam tafsir al-Muyassar menjelaskan Sesungguhnya orang yang boros dan menggunakan hartanya untuk hal-hal yang dimurkai Allah menyerupai perilaku setan dalam keburukan, kerusakan, dan kemaksiatan. Setan dikenal sebagai makhluk yang kufur, selalu mengingkari nikmat Tuhannya, dan jauh dari kebaikan (Al-Qarni, 2016). Ayat Al-Qur'an dalam QS. Al-Isra: 26–27 mengandung pesan penting tentang pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Dalam ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan agar seseorang tidak memboroskan hartanya, karena sikap boros dipandang sebagai perbuatan yang menyerupai setan. Larangan pemborosan ini mencerminkan prinsip dasar dalam literasi keuangan Islam, yaitu pengendalian diri dalam mengelola pengeluaran dan kesadaran untuk menggunakan harta secara proporsional dan bermanfaat (Algifari & Albahi, 2024).

Program Geulis tidak hanya berfokus pada edukasi keuangan, tetapi juga membawa misi besar untuk menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi syariah mengajarkan prinsip-prinsip penting seperti keadilan, amanah, tanggung jawab sosial, serta larangan terhadap riba dan praktik keuangan yang merugikan (Handayani, 2024). Melalui program Geulis, nilai-nilai ini diperkenalkan kepada pelajar, khususnya para santri, agar sejak dini mereka memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan benar dan sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam konteks yang lebih luas, program ini sangat mungkin untuk diterapkan tidak hanya di pesantren, tetapi juga di sekolah umum, perguruan tinggi, komunitas masyarakat, bahkan instansi pemerintahan. Jika diterapkan secara luas dan konsisten, Geulis dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi keuangan yang sehat dan berbasis syariah. Hal ini juga mendukung terciptanya masyarakat yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan sosial dalam mengelola hartanya.

Hal ini diperkuat dengan data yang menunjukkan bahwa Program Geulis telah berjalan sejak tahun 2023, dan hingga tahun 2025 ini telah menjangkau 670 lembaga pendidikan di 36 provinsi. Jumlah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2023, di mana program ini baru mencakup 190 lembaga pendidikan di 23 provinsi. Selain itu, data penelitian juga mengungkapkan bahwa sebanyak 1.800 karyawan dan 90 kantor cabang Bank Muamalat turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Program Geulis. Data tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Risa Nur Aulia *et al.*, 2021) yang menyebutkan bahwa lembaga keuangan berperan besar dalam penyebaran literasi keuangan di masyarakat. Dalam hal ini dapat peneliti jelaskan bahwa peran literasi dalam program Geulis yang di inisiasi Bank Muamalat cukup berpengaruh dengan sangat luas dikarenakan penyebarannya yang tidak hanya di lingkup SMA sederajat tetapi dimulai dari TK SD SMP SMA juga dijenjang Perkuliahaan, dan tidak lupa akan kegiatan literasi di masyarakat luas.

Program Geulis sejalan dengan amanat konstitusi dan regulasi keuangan yang berlaku di Indonesia. Keselarasan ini tercermin dalam Pasal 31 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Pernyataan tersebut memperkuat bahwa akses terhadap pendidikan merupakan hak fundamental bagi seluruh warga negara, termasuk pendidikan dalam bidang literasi keuangan syariah. (Astuti, 2020). Geulis hadir sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan hak

tersebut, yaitu memberikan akses pendidikan keuangan berbasis syariah, khususnya kepada generasi muda yang berada di lingkungan pesantren. Namun, jika merujuk pada semangat konstitusi, sudah seharusnya program seperti Geulis ini tidak hanya terbatas di kalangan tertentu saja, tetapi diperluas ke lingkup yang lebih besar seperti sekolah umum, madrasah, perguruan tinggi, komunitas lokal, bahkan instansi pemerintahan dan lembaga swadaya masyarakat. Pendidikan keuangan syariah tidak hanya penting bagi pelajar pesantren, melainkan relevan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk membentuk pola pikir dan perilaku finansial yang sehat, adil, dan sesuai prinsip syariah (Amsari et al., 2024).

Selain didukung oleh landasan hukum konstitusional, program Geulis juga mendapat penguatan legalitas dari regulasi sektor jasa keuangan. Hal ini tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan pada Sektor Jasa Keuangan Syariah. Regulasi ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah merupakan tanggung jawab kolektif yang melibatkan peran aktif lembaga keuangan, otoritas pengawas, dan masyarakat luas (Wiraguna et al., 2025). Dalam konteks ini, Geulis merupakan contoh konkret dari implementasi regulasi tersebut, karena program ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga membangun akses dan kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Oleh karena itu, Geulis memiliki landasan kuat baik secara hukum negara maupun regulasi sektor keuangan syariah untuk dikembangkan dan direplikasi di berbagai daerah.

Melalui perluasan program Geulis ke dalam cakupan yang lebih luas, diharapkan tercipta masyarakat yang tidak hanya melek finansial, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai ekonomi Islam seperti keadilan, transparansi, anti riba, dan kepedulian sosial. Apalagi di tengah tantangan ekonomi modern yang semakin kompleks, pendidikan keuangan syariah dapat menjadi solusi strategis dalam membangun karakter bangsa yang mandiri secara finansial dan tetap berlandaskan nilai-nilai agama (Himmah & Nisa, 2024). Penerapan Geulis atau literasi syariah dalam skala nasional juga dapat memperkuat misi negara dalam menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan, serta mendukung visi Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia (Hidayatullah, 2020)

E. Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Bank Muamalat berperan aktif dalam mengimplementasikan program Geulis melalui pendekatan edukatif yang berorientasi pada literasi keuangan syariah. Program ini difokuskan pada siswa-siswi di lingkungan Islamic Boarding School Ar-Rohmah Putri dengan memberikan pemahaman dasar tentang sistem keuangan syariah, pentingnya menabung, serta perbedaan mendasar antara perbankan konvensional dan syariah. Kegiatan literasi ini dilakukan melalui seminar, pelatihan, dan edukasi langsung yang dikemas secara interaktif dan menarik.

Implementasi program Geulis juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman santri tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip syariah. Para santri tidak hanya memahami konsep keuangan syariah secara teori, tetapi juga mulai mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui pembukaan rekening tabungan di Bank Muamalat, pemakaian alat bantu kartu pelajar yang berisi Virtual Account untuk bertransaksi dan pengenalan lebih baik kepada sesama tentang keuangan syariah. Selain itu, program ini menumbuhkan budaya menabung dan memberikan pengalaman praktis dalam mengelola keuangan secara Islami sejak usia dini.

Secara umum, keterlibatan Bank Muamalat dalam program GEULIS memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan pelajar pesantren. Kolaborasi antara pihak bank dan institusi pendidikan terbukti efektif dalam memperluas inklusi keuangan berbasis syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa program GEULIS dapat menjadi model literasi yang dapat direplikasi di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi syariah nasional

Saran

Penelitian ini memiliki kelebihan utama pada pendekatan kolaboratif antara lembaga keuangan syariah (Bank Muamalat) dan lembaga pendidikan (Islamic Boarding School Ar-Rohmah Putri), yang menjadi contoh nyata penerapan literasi keuangan syariah secara langsung dalam lingkungan pesantren. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi antara edukasi teoritis dan praktik keuangan berbasis syariah melalui penggunaan kartu pelajar sebagai alat transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya diajarkan secara konsep, tetapi juga dipraktikkan secara kontekstual oleh santri. Peneliti juga berhasil menggambarkan implementasi program GEULIS secara mendalam melalui data lapangan yang variatif dan penggunaan pendekatan kualitatif yang tepat sasaran, sehingga dapat menjadi model edukasi literasi syariah bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang patut diperhatikan untuk peneliti selanjutnya. Salah satunya adalah ruang lingkup penelitian yang masih terbatas pada satu lembaga pendidikan dan rentang waktu penelitian yang relatif singkat. Hal ini dapat membatasi generalisasi hasil ke lingkungan pesantren lain dengan karakteristik berbeda. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, maka temuan bersifat deskriptif dan tidak memberikan data numerik yang bisa digunakan untuk analisis statistik yang lebih luas. Adapun saran penelitian diajukan kepada Bank Muamalat Indonesia, Islamic Boarding School Ar-Rohmah Putri, Universitas Hasyim Asy'ari, dan Peneliti Selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia diharapkan untuk terus mengembangkan dan mengevaluasi Program Geulis agar lebih adaptif terhadap kebutuhan para santri dan pihak pesantren. Bank juga perlu menyediakan modul literasi yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pelajar pesantren. Selain itu, pelatihan lanjutan atau pendampingan setelah pelaksanaan program bisa menjadi nilai tambah dalam memastikan santri mampu menerapkan

pengetahuan keuangan syariah secara praktis. Membangun sistem monitoring dan feedback juga penting untuk mengukur efektivitas program.

2. Bagi Islamic Boarding School Ar-Rohmah Putri

Islamic Boarding School Ar-Rohmah Putri diharapkan lebih proaktif dalam mendukung pelaksanaan Program Geulis, baik dari segi fasilitas, waktu, maupun keterlibatan aktif para guru pembina. Pesantren juga dapat mengintegrasikan materi literasi keuangan syariah ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program pembinaan santri secara berkelanjutan. Dengan demikian, nilai-nilai keuangan syariah tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga bisa menjadi budaya yang tumbuh dalam lingkungan pesantren.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian, baik dari segi wilayah maupun variasi lembaga pesantren yang dijadikan mitra Program Geulis. Selain pendekatan kualitatif, penelitian kuantitatif juga penting dilakukan untuk mengukur dampak nyata program terhadap perilaku keuangan santri. Fokus penelitian bisa diperluas ke aspek implementasi digitalisasi keuangan syariah di kalangan pesantren atau efektivitas jangka panjang dari program literasi seperti Geulis.

Daftar Pustaka

- Adawiah, Rabiatul, Q. R. (2024). *Urgensi Belajar dalam Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. 1*, 38–51.
- Al-Mahalli, J. (2017). *Tafsir Al-Jalalain*. Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qarni, A. (2016). *Tafsir Muyassar*. Darul Haq.
- Algifari, M. A., & Albahi, M. (2024). *Konsumsi , Tabungan , dan Investasi Dalam Syariah Makro Ekonomi. 2*(3), 83–94.
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>
- Arumingtyas, F., Rukmana, A. Y., Nawatmi, S., Lubis, A., Aigit, A., & Nusantara, A. (2023). *Manajemen Ekonomi Syariah Prinsip, Praktek dan Implementasi*. 105–117.
- Astuti, E. M. (2020). Pola Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini KB-TK Aisyiyah Boyolali Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 1*(1), 153–166. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i1.22>
- Astuti, N. P., Bakri, R., Mochtar, H., & Alam, S. (2023). Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Generasi Zilenial Melalui Kunjungan Edukasi Ke Bank Muamalat. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 117–128. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1351>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan. 2*(3), 1030–1037.

- Cahyono, A. D., & Haryanti, A. D. (2025). *Effectiveness Analysis of the CSR Program Gerakan Literasi Syariah (GEULIS) at PT . Bank Muamalat Indonesia Tbk , Using Present Value , Future Value , and Intrinsic Value Approaches*. 3(40), 695–708.
- Cinta Rahmi. (2023). Memahami Ekonomi dan Keuangan Islam. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 317–338. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i2.759>
- Febri, W., Sudriman, R., Fithriyana, R., Syaipudin, M., Reza, S., Winario, M., & Mardiyah, S. (2023). *Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Pada Karyawan Perumdam Tirta Kampar*. 1(2), 50–58.
- Handayani, L. (2018). Nilai-Nilai Ekonomi Dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *EL-IQTISHOD Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 2(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0>
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Nisful Laili, C., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Hidayat, D., Azril, M., Rafli, M., & Ghazy, A. (2024). *Manfaat FinTech Syariah Sebagai Pendorong Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia*. 02(02), 1145–1154.
- Hidayatullah, M. S. (2020). Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia (Sebuah Upaya Memasyarakatkan Ekonomi Syariah dan Mensyariahkan Ekonomi Masyarakat). *Ijtihad : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 14(2), 177–208. <https://doi.org/10.21111/ijtihad.v14i2.4619>
- Himmah, F., & Nisa, F. L. (2024). Partisipasi Lembaga Pendidikan Dalam Mempromosikan Kesadaran dan Keterampilan Ekonomi Syariah. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 218–228.
- Hisan, K., Muhaya, F., & Kamal, S. (2021). Tingkat literasi keuangan syariah santri dayah. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6(2016), 200–218. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3650>
- Mahardika, S. G., Shadiqul, M., Af, F., Ramadhan, R., & Fitriah, A. (2024). *Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Generasi Z melalui Seminar di Universitas Mulawarman*. 2(2), 41–47. <https://doi.org/10.59996/irajagaddhita.v2i2.587>
- Malik, T. (2022). Strategi Pemasaran Syariah Bank Muamalat Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 834–842.
- Mochammad Afifuddin. (2022). Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan). *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2(1), 214–230. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.915>
- Muhammad, S. (2018). *Lembaga Ekonomi Dan Keuangan Syariah* (M. Ahmad (ed.)). Muhammadiyah University Press.

- Nurhidayati, W. Y., Firdausi, F. U., & Fatmawati. (2023). Upaya Peningkatan Taraf Literasi Dan Numerasi Pada Siswa Siswi Di Panti Asuhan Nurul Hadi Melalui Program Bimbingan Belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. 1–6. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024>.
- Prihatini, D., Puspitasari, N., Suroso, I., & Muhsyi, A. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Islam Pada KSPPS di Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), 72–80. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.414>
- Pusvisasari, L., Bisri, H., & Suntana, I. (2023). Analisis Filosofi dan Teori Hukum Ekonomi Syariah dalam Konteks Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 269–277. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.125>
- Rachman, A., Sunardi, S., Rahmawati, E., Jannah, L., & Billah, S. (2023). Signifikansi Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Menjamin Kepatuhan Syariah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Madani Syari'ah*, 6(2), 134–146. <https://doi.org/10.51476/madanisyariah.v6i2.517>
- Risa Nur Aulia, Muhammad Iqbal Fasa, & Suharto. (2021). Peran Bank Syariah terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba. *Mutanaqishah : Journal of Islamic Banking*, 1(2), 72–82. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v1i2.176>
- Rurkinantia, A. (2021). Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(2), 89–96. <https://doi.org/10.21580/jish.v6i2.9023>
- Safina, S., Hidayanti, N. F., Ariani, Z., Dewi, N. Y. S., & Agustina, A. (2024). Peran Pendidikan Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Kesadaran Finansial dan Literasi Syariah. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 236–248.
- Santoso, L. C., & Arianto, F. (2024). *Relevansi Standar Kompetensi Pendidikan Global dengan Pendidikan Nasional*. 2(2), 1–7.
- Saptaningrum, E., Nuvitalia, D., Kurniawan, A. F., & Putri, N. E. (2023). Profil Penguasaan Literasi Sains Berdasarkan Kerangka PISA (Programme for International Student Assessment) Pada Siswa SMP Negeri Se-Kota Semarang Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 14(2), 240–250. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v14i2.15482>
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah : Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766772. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991> DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>
- Thohari, C., & Hakim, L. (2021). Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p46-57>

- Tulasmi, T., & Mukti, T. (2020). Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1072>
- Umuri, K., Haris Riyaldi, M., Nizam, A., Syahriyal, Sartiyah, Amri, Ikhsan, Sari, N., & Muhammad Syahrizal, T. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Santri Pesantren Tradisional Aceh. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 331–345. <https://doi.org/10.30651/hm.v4i3.20368>
- Wiraguna, S. A., Harahap, P., & Effendy, D. A. (2025). *Membongkar Ambiguitas : Analisis Ambiguitas Pemahaman Masyarakat terhadap Perbedaan Keuangan Syariah dan Konvensional di Era Digital*. 4(1). <https://doi.org/10.59818/tijarah.v4i1.1584>
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus Desain dan Metode* (M. Djauzi (ed.); 13th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Zahra, Q. S. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1), 186–195. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.816>
- Zainudin, A. (2024). *Hukum Ekonomi Syaria*g (Tarmizi (ed.); 1st ed.). Sinar Grafika.
- Zulfayani, A., Nurmilasari, N., Nurul Afdhal, A. M., Rahayu, A., Achriaty, N., & Nurfadilla, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 201–207. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.223>